

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Belajar adalah kegiatan yang sangat pokok. Artinya keberhasilan tujuan pendidikan nasional sampai tujuan pembelajaran khusus tergantung kepada bagaimana proses belajar itu berlangsung dan dilaksanakan. Menurut Brunner dalam Rusmono (2014: hlm 14) pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang. Oleh karenanya ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar, yaitu:

- 1) Proses pemerolehan informasi baru,
- 2) Proses mentransferkan informasi yang diterima dan
- 3) Menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan.

Belajar bukan hanya memperoleh informasi saja, akan tetapi setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap. Yang bisa diterapkan didalam kehidupan. Belajar merupakan tindakan dan perilaku kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Gagne dalam (Rusmono, 2012)

Belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Menurut Gagne pembelajaran terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, sikap dan hasil belajar. Dan Gagne berpendapat bahwa dalam belajar terdiri dari tiga tahap. Tahap tersebut diantaranya sebagai berikut: (a) persiapan untuk belajar, (b) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi), dan (c) ahli belajar. Pada tahap persiapan dilakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi. Pada tahap perolehan dan performansi digunakan untuk persepsi selektif, sandi sematik, pembangkitan kembali dan respons, serta penguatan. Tahap ahli belajar meliputi persyaratan untuk membangkitkan dan pemberlakuan secara

umum. Adanya tahap dan fase belajar tersebut mempermudah guru untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan definisi di atas disimpulkan bahwa, belajar adalah perubahan tingkahlaku yang dilakukan oleh individu melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intrnal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial, sedangkan, faktor eksternal meliputi variasi dan derajat kesulitan materi yang dipelajari, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya masyarakat belajar.

Faktor intern yang mempengaruhi belajar, meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan. Faktor jasmaniah meliputi kesehatan dan cacat tubuh, kesehatan akan mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Jika kesehatan siswa terganggu maka akan berdampak negatif pada kesiapan siswa dalam belajar. Faktor psikologis terdiri atas inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Faktor kelelahan terdiri atas kelelahan jasmani dan rohani (psikis). Kelelahan jasmani ditunjukkan dengan lemahnya badan dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan badan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga menurunkan semangat dan minat seseorang. Selain faktor intern, faktor lain yang mempengaruhi belajar adalah faktor ekstern. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern ini meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan awal siswa. Faktor tersebut meliputi cara mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana

rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Masyarakat merupakan lingkungan kedua bagi anak. Peran lingkungan yang baik akan senantiasa mendidik anak menjadi anak yang baik pula, keberadaan lingkungan mempengaruhi belajar siswa.

Dari penjelasan di atas disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar ada 2 macam yaitu faktor intern dan ekstern. Adapun faktor intern yang mempengaruhi belajar, meliputi faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat dan Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

c. Pembelajaran

Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar.

Menurut Gagne, Briggs, dan Walker dalam Rusmono(2014:6), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran pada siswa.

Miarso (2014:6) mengemukakan pembelajarann adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendaliagar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan.

Dalam pembelajaran, faktor-faktor eksternal seperti lemba kerja siswa, media dan sumber-sumber belajar yang lain direncanakan sesuai dengan kondisi internsiswa. Perancangan kegiatann pembelajaran

berusaha agar proses belajar itu terjadi pada siswa yang belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Dari beberapa teori di atas disimpulkan bahwa pembelajaran adalah, serangkaian kegiatan atau aktivitas penyampaian informasi dalam membantu mencapai tujuan khususnya tujuan siswa dalam belajar.

d. Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran terletak pada adanya unsur-unsur dinamis dalam proses belajar siswa yakni motivasi belajar, bahan belajar, alat bantu belajar, suasana belajar, dan kondisi subjek belajar. Adapun Menurut H. J. Gino 1988 (dalam Reni, 2016), Ciri-ciri pembelajaran tersebut harus diperhatikan dalam proses belajar-mengajar. Secara singkat, kelima ciri pembelajaran dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Motivasi Belajar**
Dalam kegiatan belajar mengajar, jika seseorang siswa tidak dapat melakukan tugas pembelajaran, maka perlu dilakukan upaya untuk menemukan sebab-sebabnya, kemudian mendorong siswa tersebut agar berkenaan melakukan tugas ajar dari guru. Dengan ungkapan lain, siswa ini perlu diberi rangsangan agar tumbuh motivasi di dalam dirinya. Motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu. Jadi, motivasi bisa dirangsang oleh faktor luar, namun motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.
- 2) **Bahan Belajar**
- 3) **Bahan belajar merupakan isi dalam pembelajaran.** Bahan atau materi belajar perlu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai oleh siswa dan memperhatikan karakteristiknya agar dapat diminati olehnya. Bahan pengajaran merupakan segala informasi yang berupa fakta, prinsip, dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- 4) **Alat Bantu/Media Belajar**
Istilah “media” berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari “medium” yang secara harfiah berarti perantara atau penghantar. Alat bantu pembelajaran adalah semua alat yang digunakan dalam kegiatan belajar-mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Guru harus berusaha agar materi yang disampaikan atau disajikan mampu diserap dengan mudah oleh siswa.

- 5) **Suasana Belajar**
Suasana belajar sangat penting dan akan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana belajar akan berjalan dengan baik, apabila terjadi komunikasi dua arah, yaitu antara guru dengan siswa, serta adanya kegairahan dan kegembiraan belajar. Selain itu, jika suasana belajar-mengajar berjalan dengan baik, dan isi pelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- 6) **Kondisi Siswa yang Belajar**
Setiap siswa memiliki sifat yang uni atau berbeda, tetapi juga mempunyai kesamaan, yaitu langkah-langkah perkembangan dan potensi yang perlu diaktualisasi melalui pembelajaran. Dengan kondisi siswa yang demikian, maka akan dapat berpengaruh terhadap partisipasinya dalam proses belajar.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa ciri-ciri belajar bisa dilihat dari bagaimana motivasi yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar, bahan ajar yang digunakan untuk siswa mendapatkan informasi. Dan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi tersebut serta suasana belajar dan kondisi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran.

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pikiran. Artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model Pembelajaran menurut Trianto (2011 :29), menyatakan bahwa: Model Pembelajaran adalah salah satu pendekatan yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Guru bisa saja memilih model pembelajaran yang berbagai macam, akan tetapi guru harus mengetahui ciri-ciri model pembelajaran tersebut, untuk lebih mudah memahami model pembelajaran tersebut. Adapun Model Pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu sebagai contoh, model penelitian kelompok disusun oleh Herbert Thelen dan Berdasarkan teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berfikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berfikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*); (2) adanya prinsip-prinsip reaksi; (3) sistem sosial; dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (2) dampak Pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Dari paparan di atas menyebutkan bahwa ciri-ciri model pembelajaran memiliki tujuan pendidikan tertentu dan adapun ciri-ciri model pembelajaran juga memiliki langkah-langkah dalam pembelajarannya. Ada prinsip-prinsip dalam model pembelajaran dan memiliki dampak sebagai akibat yaitu dampak terhadap pembelajaran,

misalnya hasil belajar siswa yang dapat di ukur atau hasil belajar siswa dalam waktu jangka panjang.

3. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

a. Pengertian Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri terbimbing yaitu pendekatan inkuiri dimana guru membimbing siswa melakukan kegiatan dengan memberi pertanyaan awal dan mengarahkan pada suatu diskusi. Guru mempunyai peran aktif dalam menentukan permasalahan dan tahap-tahap pemecahannya. Pada pendekatan ini siswa akan dihadapkan pada tugas-tugas yang relevan untuk diselesaikan baik melalui diskusi kelompok maupun secara individual agar mampu menyelesaikan masalah dan menarik suatu kesimpulan secara mandiri.

Guru datang kekelas dan membawa masalah untuk dipecahkan oleh siswa, kemudian mereka dibimbing untuk menemukan cara terbaik memecahkan masalah tersebut. Beberapa tokoh seperti Bonnstetter dalam Khoiril Anam(2016;17) menyebutkan tahap ini sebagai inkuiri terbimbing(*guided Inquiri*).

Pendapat lain diungkapkan oleh Hanafiah (2009,hlm.77) yang menyatakan bahwa:

Inkuiri Terbimbing adalah pelaksanaan discovery dan inquiry yang dilakukan atas petunjuk dari guru. Keduanya dimulai dari pertanyaan inti, guru melakukan pertanyaan yang melacak, dengan tujuan untuk mengarahkan peserta didik kesimpulan yang diharapkan. Selanjutnya, siswa melakukan percobaan untuk membuktikan pendapat yang dikemukakannya.

Dari bebrapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa model Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan peserta didik dalam melaksanakan proses investigasi untuk mengumpulkan data berupa fakta dan memproses fakta tersebut sehingga peserta didik mampu membangun kesimpulan secara mandiri dalam menjawab pertanyaan dan masalah yang diberikan oleh pendidik.

b. Ciri – Ciri Pembelajaran Inkuiri

Banyak hal yang bisa dilakukan untuk mengetahui efektifitas inkuiri dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan mengamati ciri-cirinya (dalam buku Khorul Anam 2016:13) . Berikut adalah ciri-ciri yang dimaksud :

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Artinya strategi inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar.
- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Inkuiri Terbimbing

Setiap Model pembelajaran pastinya memiliki kekurangan dan kelebihan didalam pembelajaran oleh karena itu masih harus mempertimbangkan pemilihan setelah melihat kekurangan dan kelebihannya. Seperti halnya model pembelajaran inkuiri terbimbing pun tentu memiliki kelebihan dan kekurangan. Sedangkan menurut Hamruni (2012:100) inkuiri terbimbing memiliki kelebihan, yaitu :

- 1) Menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor secara seimbang, sehingga pengajaran melalui strategi ini lebih bermakna.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya.
- 3) Sesuai dengan perkembangan psikologis belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku lewat pengalaman.

- 4) Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Disamping kelebihan ada juga kekurangan dalam model pembelajaran inkuiri terbimbing, suryosubroto (2009: 185) antara lain :

- 1) Diperlukan keharusan dan kesiapan mental untuk cara belajar
- 2) Kurang berhasil dikelas besar
- 3) Lebih mengutamakan dan mementingkan pengetahuan, sikap dan keterampilan memberi kesan terlalu idealis.
- 4) Sulit dalam merancang pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar
- 5) Sulit mengontrol kegiatan dalam keberhasilan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas bahwa model pembelajaran. Model inkuiri adalah model yang menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dimana siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Adapun kekurangan model pembelajaran inkuiri terbimbing tersebut adalah sulit merancang pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan siswa dalam belajar.

d. Langkah – langkah Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki langkah-langkah yang tersusun dengan sintak yang jelas. Adapun langkah-langkah model pembelajaran inkuiri menurut Enggan dan Kaucak dalam Trianto (2007 : 141) menjelaskan tahapan pembelajaran inkuiri terbimbing sebagai berikut :

- 1) Merumuskan Masalah
Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah, guru membagi siswa dalam kelompok.
- 2) Mengembangkan Hipotesis
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk urah pendapat dalam membentuk hipotesis. guru membimbing siswa dalam menentukan hipotesis yang relevan dengan permasalahan dan memprioritas hipotesis mana yang menjadi prioritas penyelidikan.
- 3) Merancang Percobaan
Guru membimbing siswa mengurutkan langkah-langkah percobaan yang sesuai dengan hipotesis yang akan dilakukan.

- 4) Melakukan Percobaan
Guru membimbing siswa mendapatkan informasi melalui percobaan.
- 5) Menumpulkan dan Menganalisis
- 6) Guru memberikan kesempatan kepada tiap kelompo untuk menyampaikan hasil pengolahan data yang terkumpul.
- 7) Membuat Kesimpulan
- 8) Guru membimbing siwa dan membuat kesimpulan.

Dari tahap-tahapan di atas bahwa inkuiri memiliki tahap-tahap yang disusun secara terstruktur untuk menjalakkannya pada saat proses pelaksanaan pembelajaran

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil pembelajaran peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan test, dengan hasil tes dapat memberikan informasi atau mengetahui tentang seberapa jauh pengetahuan penyerapan materi oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Snelbeker dalam Rusmono(2014:8) mengatakan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karen abelajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

pada hakikatnya hasil adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 26) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- 2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

- 3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Benjamin S. Bloom dan Krathwohl (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 27) menyebutkan ranah afektif terdiri dari 5 perilaku-perilaku sebagai berikut:

- 1) Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut. Misalnya, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- 2) Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, berpartisipasi dalam suatu kegiatan, Misalnya mematuhi aturan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- 3) Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap. Misalnya, menerima suatu pendapat orang lain.
- 4) Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menempatkan nilai dalam suatu skala nilai dan dijadikan pedoman bertindak secara bertanggung jawab.
- 5) Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi. Misalnya kemampuan mempertimbangkan dan menunjukkan tindakan yang berdisiplin.

Taksonomi Simpson (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 29) menyebutkan ranah Psikomotor terdiri dari 7 jenis perilaku sebagai berikut:

- 1) Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut. Misalnya, pemilahan warna, angka 6 (enam) dan 9 (sembilan), huruf b dan d.
- 2) Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian

- gerakan. Kemampuan ini mencakup jasmani dan rohani. Misalnya, posisi start lomba lari.
- 3) Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Misalnya, meniru gerak tari, membuat lingkaran diatas pola.
 - 4) Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan tanpa contoh. Misalnya, melakukan loncat tinggi dengan tepat
 - 5) Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketarampilan yang terdiri banyak tahap, secara lancar, efisien dan tepat. Misalnya, bongkar-pasang peralatan secara tepat.
 - 6) Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Misalnya keterampilan bertanding
 - 7) Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak – gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri. Misalnya, kemampuan membuat tari kreasi baru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

b. Faktor yang Mempengaruhi Terhadap Hasil Belajar

Proses pembelajaran akan sangat menentukan hasil belajar. Seperti yang kita ketahui bahwa pada saat proses pembelajaran terdapat faktor yang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Adapun faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa dan dari lingkungannya. Menurut Alex Sobur (2003: 224) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai Berikut :

- 1) Faktor Individual (Internal)
 - a) Faktor Kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan latihan motivasi dan faktor pribadi , misalnya penglihatan, pendengaran dan struktur tubuh sebagian.
 - b) Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh seperti prestasi, sikap, minat, motivasi, kebiasaan cara belajar dan sebagainya.
- 2) Faktor Lingkungan (Eksternal)

- a) Faktor Sosial yang terdiri dari faktor lingkungan keluarga, faktor Lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat dan faktor kelompok.
- b) Faktor Budaya seperti adat istiadat , teknologi, ilmu pengetahuan, dan kesenian dan lain sebagainya.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu, ada faktor individual yaitu dari diri individu tersebut dan faktor dari lingkungan, yang ada disekitar individu tersebut.

c. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

Rendahnya hasil belajar siswa membuat guru berusaha dengan berbagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa, Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar siswa <http://www.ilawati-apt.com/cara-meningkatkan-hasil-belajar/>. (Dikases pada tanggal 20 April 2017, Puku 18.41) yaitu:

- 1) Kesiapan Fisik dan Mental. Hal penting pertama yang harus diperhatikan sebelum siswa mulai belajar adalah kesiapan fisik dan mental (psikis) mereka. Bila siswa tidak siap belajar, maka pembelajaran akan berlangsung sia-sia atau tidak efektif. Dengan siap fisik dan mental, maka siswa akan dapat belajar secara aktif.
- 2) Tingkatkan Konsentrasi. Saat belajar berlangsung, konsentrasi menjadi faktor penentu yang amat penting bagi keberhasilannya. Apabila siswa tidak dapat berkonsentrasi dan terganggu oleh berbaagai hal di luar kaitan dengan belajar, maka proses dan hasil belajar tidak akan maksimal. Penting bagi guru untuk memberikan lingkungan belajar yang mendukung terjadinya belajar pada diri siswa.
- 3) Tingkatkan Minat dan Motivasi. Minat dan motivasi juga merupakan faktor penting dalam belajar. Tidak akan ada keberhasilan belajar diraih apabila siswa tidak memiliki minat dan motivasi. Guru dapat mengupayakan berbagai cara agar siswa menjadi berminat dan termotivasi belajar. Bila minat dan motivasi dari guru (ekstrinsik)

berhasil diberikan, maka pada tahap selanjutnya peningkatan minat dan motivasi belajar menjadi lebih mudah apalagi bila siswa memiliki minat dan motivasi yang bersumber dari dalam dirinya sendiri karena kepuasan yang mereka dapatkan saat belajar atau dari hasil belajar yang mereka peroleh.

- 4) **Gunakan Strategi Belajar.** Guru dapat membantu siswa agar bisa dan terampil menggunakan berbagai strategi belajar yang sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Menggunakan berbagai strategi belajar yang cocok sangat penting agar perolehan hasil belajar menjadi maksimal. Setiap konten memiliki karakteristik dan kekhasannya sendiri-sendiri dan memerlukan strategi-strategi khusus untuk mempelajarinya.
- 5) **Belajar Sesuai Gaya Belajar.** Setiap individu demikian pula siswa memiliki gaya belajar dan jenis kecerdasan dominan yang berbeda-beda. Guru harus mampu memberikan situasi dan suasana belajar yang memungkinkan agar semua gaya belajar siswa terakomodasi dengan baik. Pemilihan strategi, metode, teknik dan model pembelajaran yang sesuai akan sangat berpengaruh. Gaya belajar yang terakomodasi dengan baik juga akan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar, hingga mereka dapat berkonsentrasi dengan baik dan tidak mudah terganggu (terdistraksi) oleh hal-hal lain di luar kegiatan belajar yang berlangsung.
- 6) **Belajar Secara Holistik (Menyeluruh).** Mempelajari sesuatu tidak bisa sepotong-sepotong. Informasi yang dipelajari harus utuh dan menyeluruh. Perlu untuk menekankan hal ini kepada siswa, agar mereka belajar secara holistik tentang materi yang sedang mereka pelajari.
- 7) **Berbagi: Biasakan Menjadi Tutor Bagi Siswa Lain.** Siswa dapat difungsikan sebagai tutor sebaya bagi siswa lain. Ini tentu sangat baik bagi mereka sebagai bentuk lain dalam mengkomunikasikan hasil belajar atau proses belajar yang mereka lakukan. Berbagi pengetahuan

yang baru atau sudah dimiliki akan menjadikan informasi atau pengetahuan itu terelaborasi dengan mantap.

- 8) Uji Hasil Belajar. Ujian atau tes hasil belajar penting karena ia dapat menjadi umpan balik kepada siswa yang bersangkutan sampai sejauh mana penguasaan mereka terhadap suatu materi belajar. Informasi tentang sejauh mana hasil belajar yang telah mereka peroleh akan menjadi umpan balik yang efektif agar mereka dapat membenahi bagian-bagian tertentu yang masih belum atau kurang dikuasai. Siswa menjadi mempunyai peta kekuatan dan kelemahan hasil belajar mereka sehingga mereka dapat memperbaiki atau memperkayanya.

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran. Pada dasarnya, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberi pengalaman bermakna pada siswa.

Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran tematik menyediakan keleluasaan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah epitome dari seluruh bahasa pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk secara produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara alamiah tentang dunia di sekitar mereka (Trianto, 2011: 147).

Pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Depdiknas, 2006:5)

Dari kesimpulan pendapat di atas, bahwa pembelajaran tematik adalah dikemas ke dalam bentuk tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang disajikan dalam satu wadah yang terpadu. Pembelajaran tematik dapat mengembangkan minat, karena memberikan pengalaman bermakna bagi siswa tersebut setelah mengikuti pembelajaran tematik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik di SD memiliki beberapa karakteristik khusus yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Beberapa ahli telah merumuskan beberapa karakteristik pendekatan pembelajaran tematik yang menunjukkan perbedaan tersebut.

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2010, hlm.61) pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri yaitu:

- 1) Holistik
Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi. Pada gilirannya nanti, hal ini akan membuat siswa menjadi lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada di depan mereka.
- 2) Bermakna
Rujukan yang nyata dari segala konsep yang diperoleh, dan keterkaitannya dengan konsep-konsep lainnya akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan pembelajaran yang fungsional. Siswa mampu menerapkan perolehannya untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul di dalam kehidupannya.
- 3) Otentik
Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip-prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung. Mereka memahami dari hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi lebih otentik.
- 4) Aktif Pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat, dan kemampuan siswa sehingga mereka termotivasi untuk terus menerus belajar.

Pada pembelajaran tematik dikembangkan pendekatan PAKEM (pembelajaran yang aktif kreatif efektif dan menyenangkan) yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dengan melihat bakat, minat, dan kemampuan siswa sehingga memungkinkan anak termotivasi untuk belajar terus menerus.

c. Langkah-langkah Mengembangkan Pembelajaran Tematik

Selain karakteristik ada pula langkah-langkah yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran tematik oleh guru dalam kegiatan proses kegiatan belajar mengajar. Langkah-langkah tersebut sebagai acuan guru dalam memulai pembelajaran tematik agar tidak terjadi salah langkah dalam kegiatan belajar mengajar.

Langkah-langkah dalam mengembangkan rencana pembelajaran tematik menurut Rusman (2011: 260) adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan Mata Pelajaran yang akan dipadukan.
- 2) Mempelajari Kompetensi Dasar dan Indikator dari mata pelajaran yang akan dipadukan.
- 3) Menetapkan tema.
- 4) Menyusun silabus pembelajaran tematik.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa mengembangkan pembelajaran tematik harus menetapkan mata pelajaran yang akan dipadukan terlebih dahulu, setelah itu mempelajari KD dan Indikator, menetapkan tema serta menyusun silabus tematik.

d. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik juga memiliki kekurangan dan kelebihan, sebagai pendidik yang baik harus memperhatikan kekurangan dan kelebihan yang ada dalam pembelajaran. adapun menurut Suryosubroto (2009: 136-137) ada beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran tematik yaitu :

- 1) Kelebihan pembelajaran tematik

- a) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
 - b) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa.
 - c) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena berkesan dan bermakna.
 - d) Menumbuhkan keterampilan sosial seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.
- 2) Kekurangan pembelajaran tematik
- a) Guru dituntut memiliki keterampilan yang tinggi.
 - b) Tidak setiap guru mampu mengintegrasikan kurikulum dengan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran secara tepat.

6. Ruang Lingkup Materi Ajar

a. Tema Tempat Tinggalku Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

Pada subtema keunikan daerah temat tinggalku ini, siswa diajak untuk mengetahui berbagai keunikan dari berbagai daerah. siswa mampu dan mencintai lingkungan dan menanamkan sikap mencintai lingkungan dan melestarikan lingkungan.

Secara umum ada 3 sikap yang ditanamkan dalam subtema keunikan daerah tempat tinggalku, yang pertama sikap cinta lingkungan, yang kedua sikap peduli, dan yang ketiga sikap menghargai. Adapun Kompetensi Inti dalam Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku.

KI 1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.

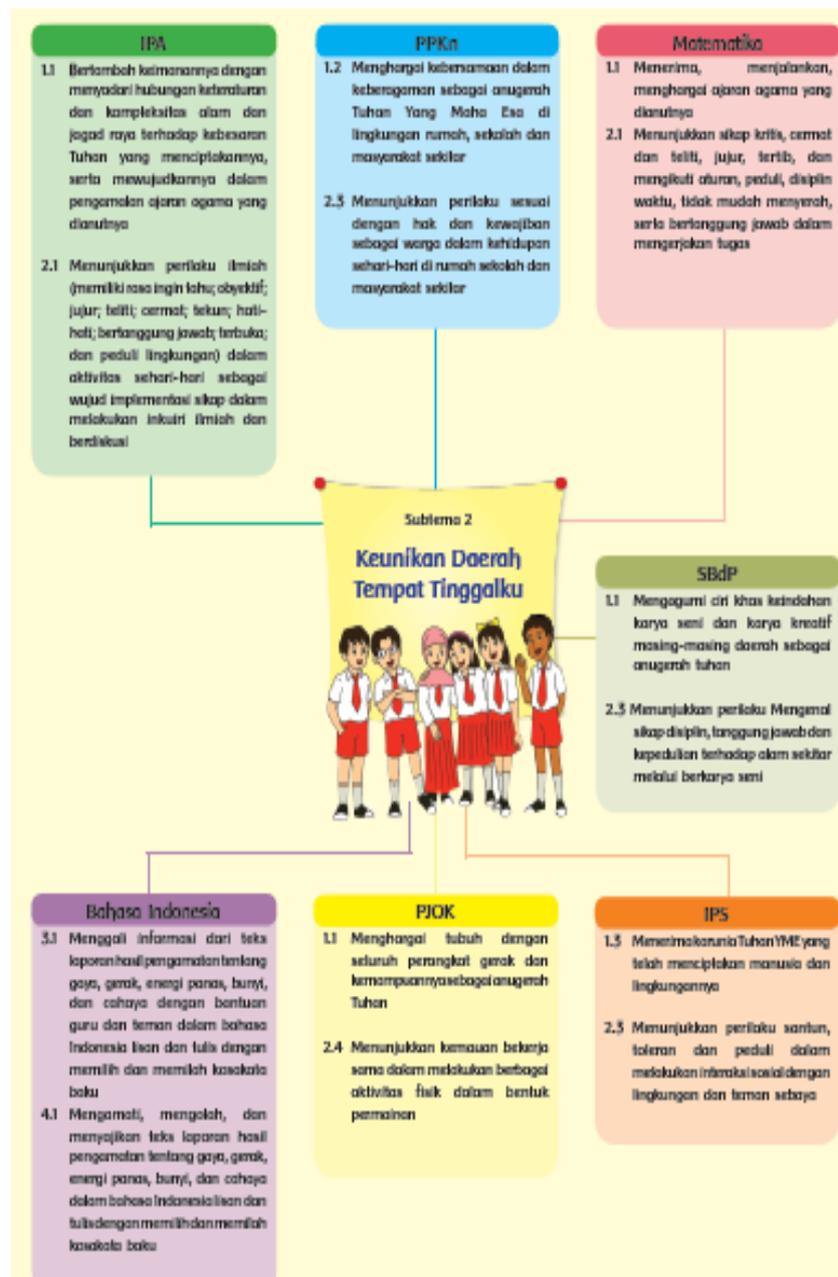
KI 2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati mendengar, melihat, membaca dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

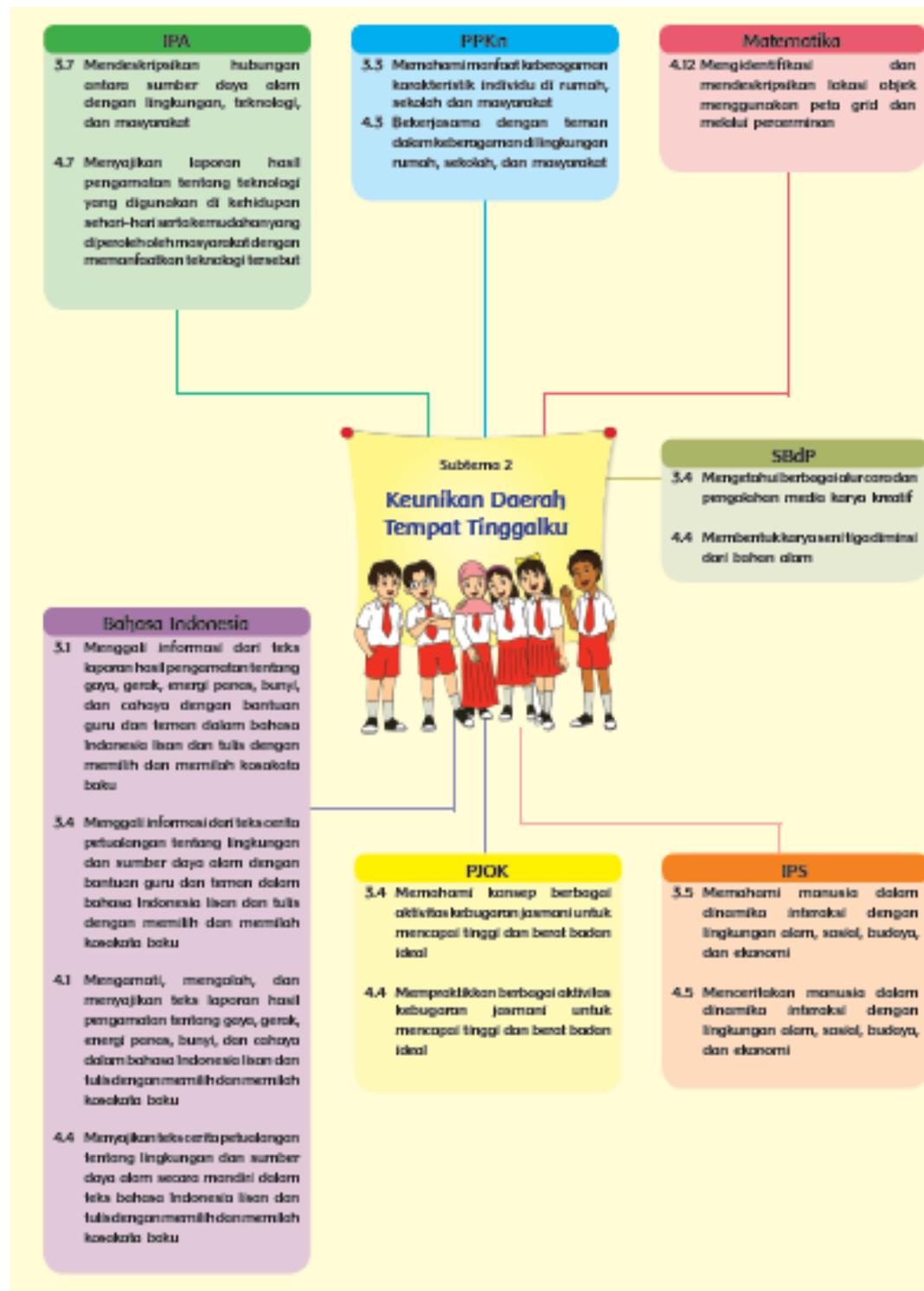
KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang

mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Berikut peta pemetaan kompetensi pembelajaran terpadu subtema keunikan daerah tempat tinggalku:



**Gambar 2.1 Pemetaan Kompetensi Dasar KI 1 dan 2
Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:51)**



Gambar 2.2 Lanjutan Pemetaan Kompetensi Dasar KI 3 dan 4
Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku
Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:52)

b. Ruang lingkup Pembelajaran Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

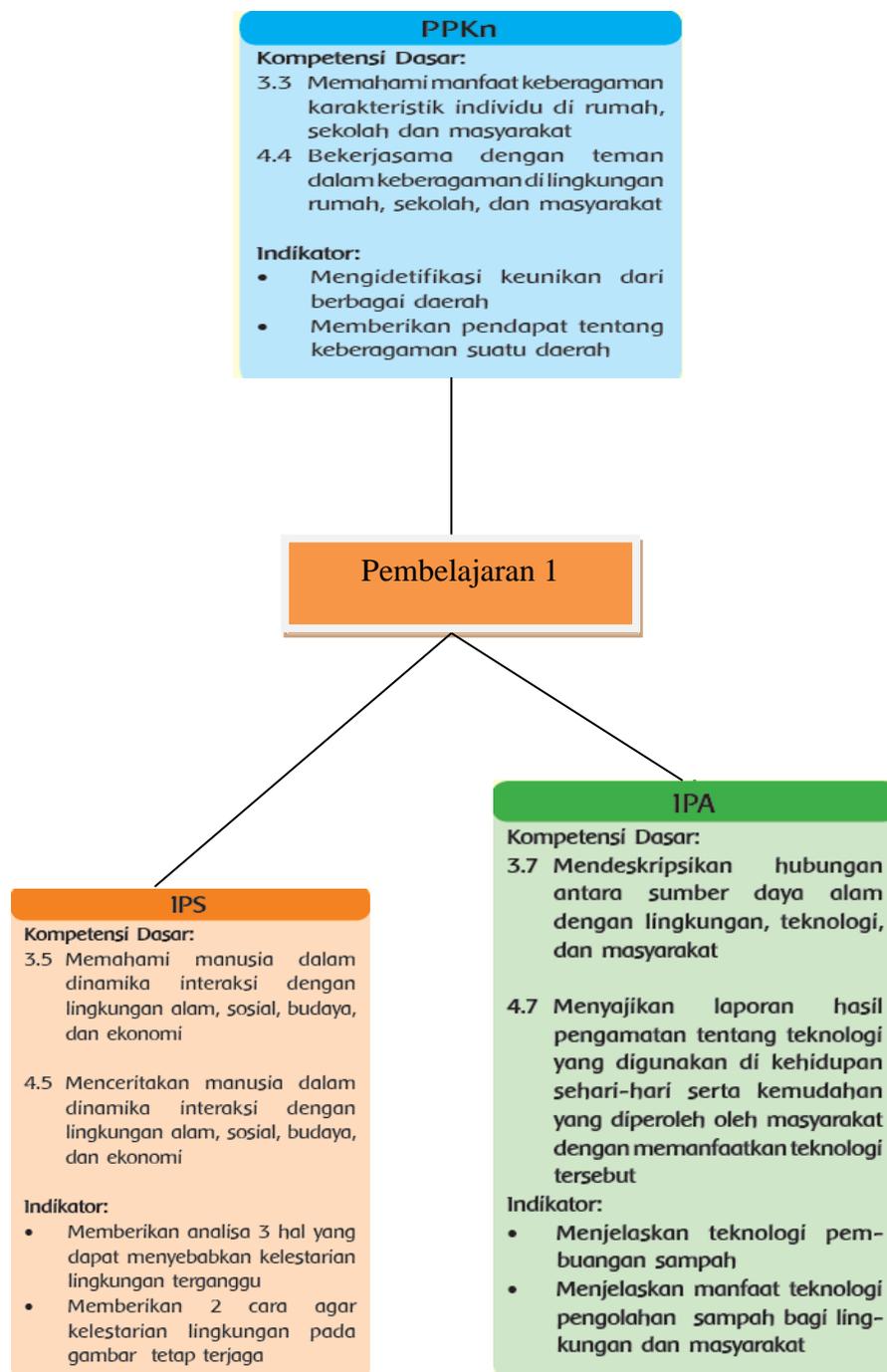
Tabel 2.1
Ruang Lingkup Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Kompetensi yang dikembangkan
Pembelajaran 1 <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal ciri khusus beberapa daerah • Menceritakan interaksi masyarakat dengan Lingkungan • Menjelaskan cara Pengolahan Sampah 	Sikap: Cinta lingkungan dan menghargai Pengetahuan: Ciri khusus daerah, interaksi masyarakat, pengolahan sampah Keterampilan: Mengolah informasi, mengamati
Pembelajaran 2 <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal letak geografis wisata laut Bunaken • Mengolah informasi • Membaca peta • Mengenal pembudidayaan terumbu karang • Mengamati pemanfaatan teknologi di lingkungan Sekolah 	Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli Pengetahuan: Letak geografis, pembudidayaan terumbu karang, pemanfaatan Teknologi Keterampilan: Mengolah informasi, membaca peta, menganalisa, mengamati
Pembelajaran 3 <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal keunikan pasar terapung • Membandingkan teknologi pembuatan kapal tradisional dan modern • Berkreasi membuat layang-layang 	Sikap: Cinta lingkungan, menghargai, peduli Pengetahuan: Pasar terapung, teknologi pembuatan kapal, pembuatan layanglayang Keterampilan: Mengolah informasi,

	membandingkan, mengamati, berkreasi
<p>Pembelajaran 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar aktivitas kebugaran jasmani • Mengenal keunikan permainan tradisional daerah • Menceritakan pengalaman bermain permainan tradisional • Membuat wayang dari batang daun singkong 	<p>Sikap:</p> <p>Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan:</p> <p>Gerakan senam lantai, permainan tradisional, pembuatan wayang</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Mengolah informasi, menulis, mengamati</p>
<p>Pembelajaran 5</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal keunikan budaya Dieng • Menceritakan kembali cerita dalam bentuk puisi • Mengenal interaksi manusia dan lingkungan • Membaca peta lokasi • Manfaat kerjasama 	<p>Sikap:</p> <p>Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan:</p> <p>Kebudayaan Dieng, puisi, kerjasama</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Mengolah informasi ,berkomunikasi, membaca peta, menganalisa, Mengamati</p>
<p>Pembelajaran 6</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal keunikan interaksi budaya Suku Badui • Membuat refleksi sikap • Evaluasi 	<p>Sikap:</p> <p>Cinta lingkungan, menghargai, peduli</p> <p>Pengetahuan:</p> <p>Keunikan interaksi suku Badui</p> <p>Keterampilan:</p> <p>Mengolah informasi, menganalisa, mengamati</p>

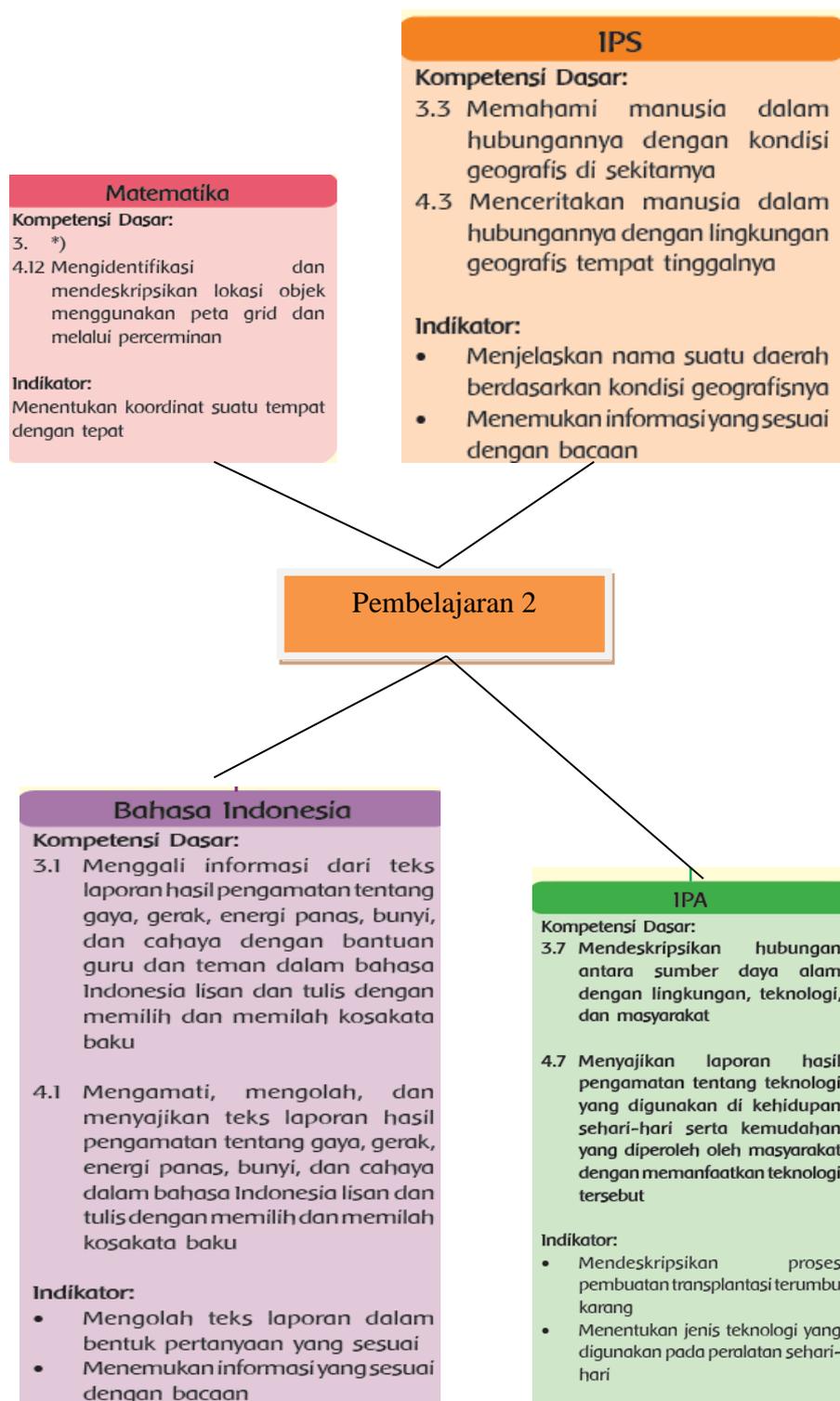
Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:53)

c. Pemetaan Indikator Pembelajaran Subtema Keunikan Daerah
Tempat Tinggalku pembelajaran 1-6



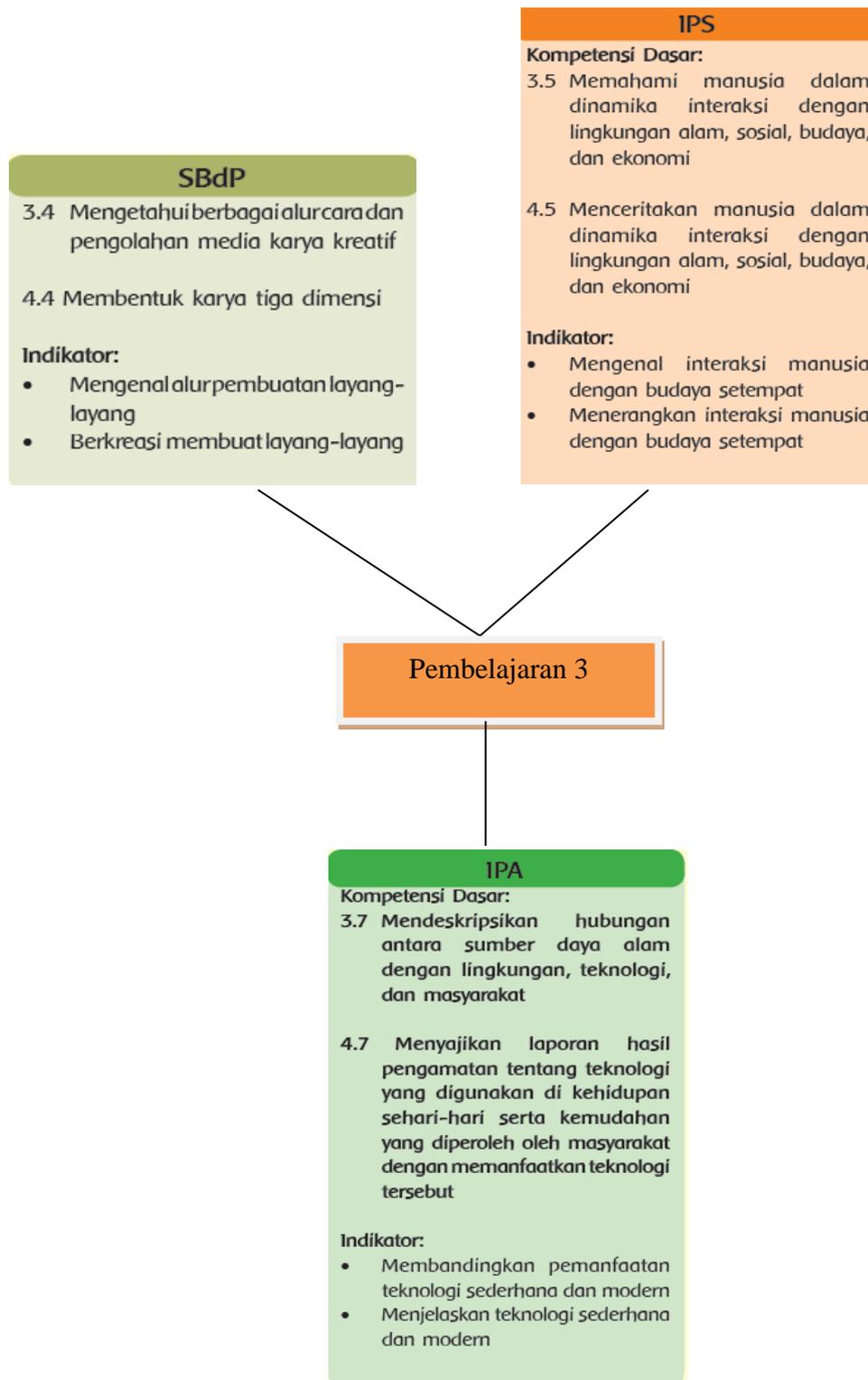
Gambar 2.3 Pemetaan Indikator Pembelajaran 1

Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:54)



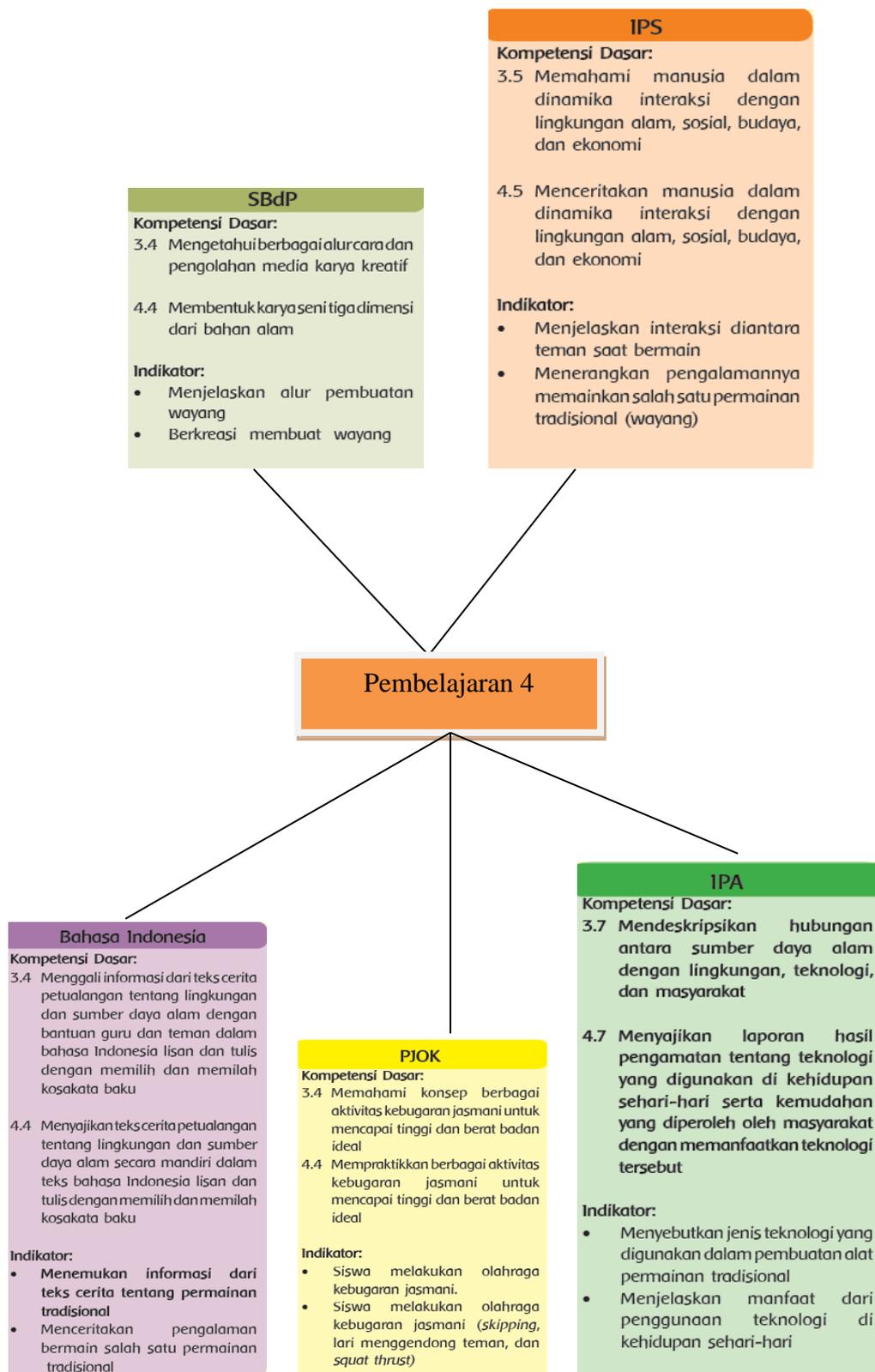
Gambar 2.4 Pementaan Indikator Pembelajaran 2

Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:66)



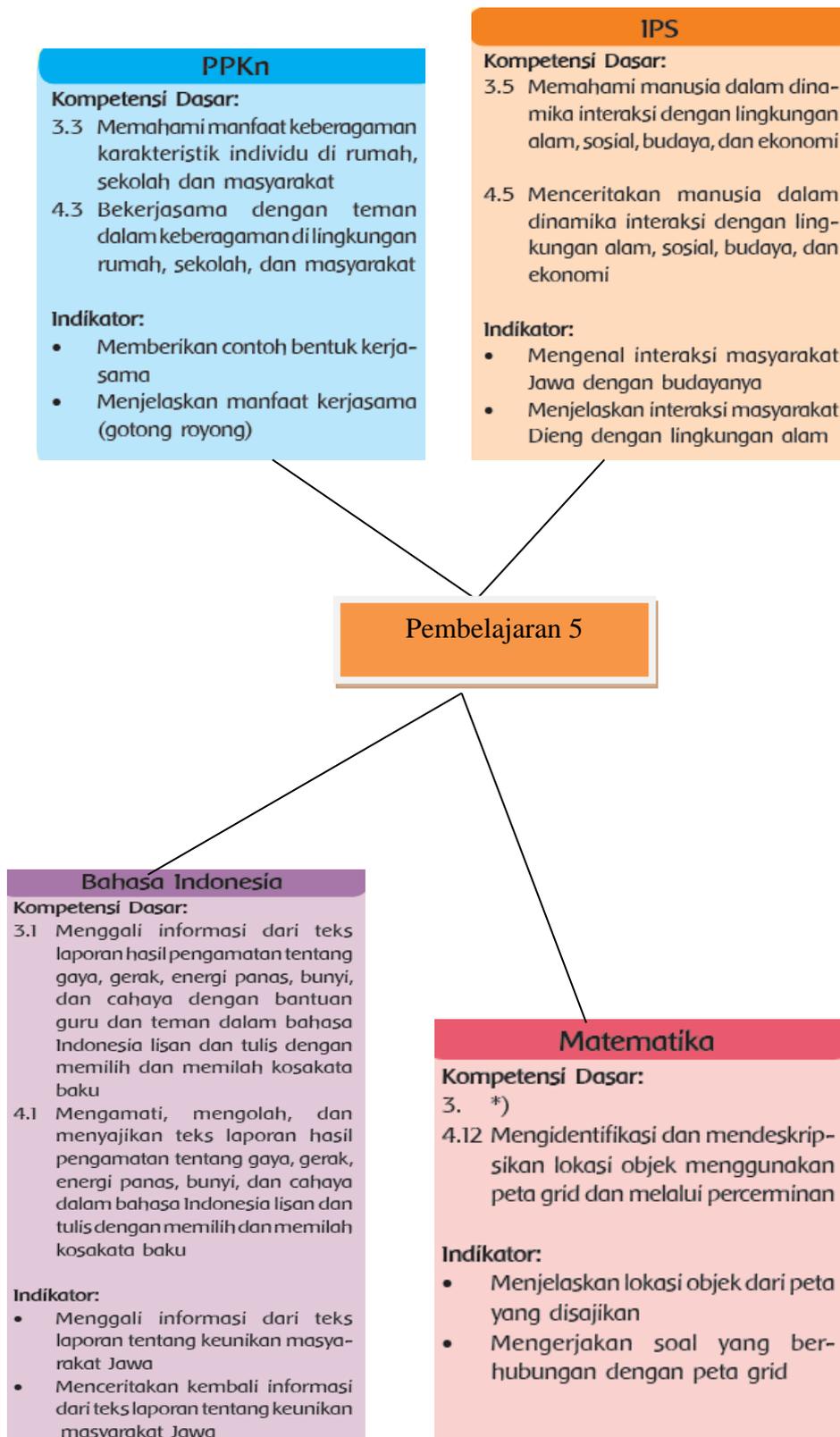
Gambar 2.5 Pemetaan Indikator Pembelajaran 3

Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:75)



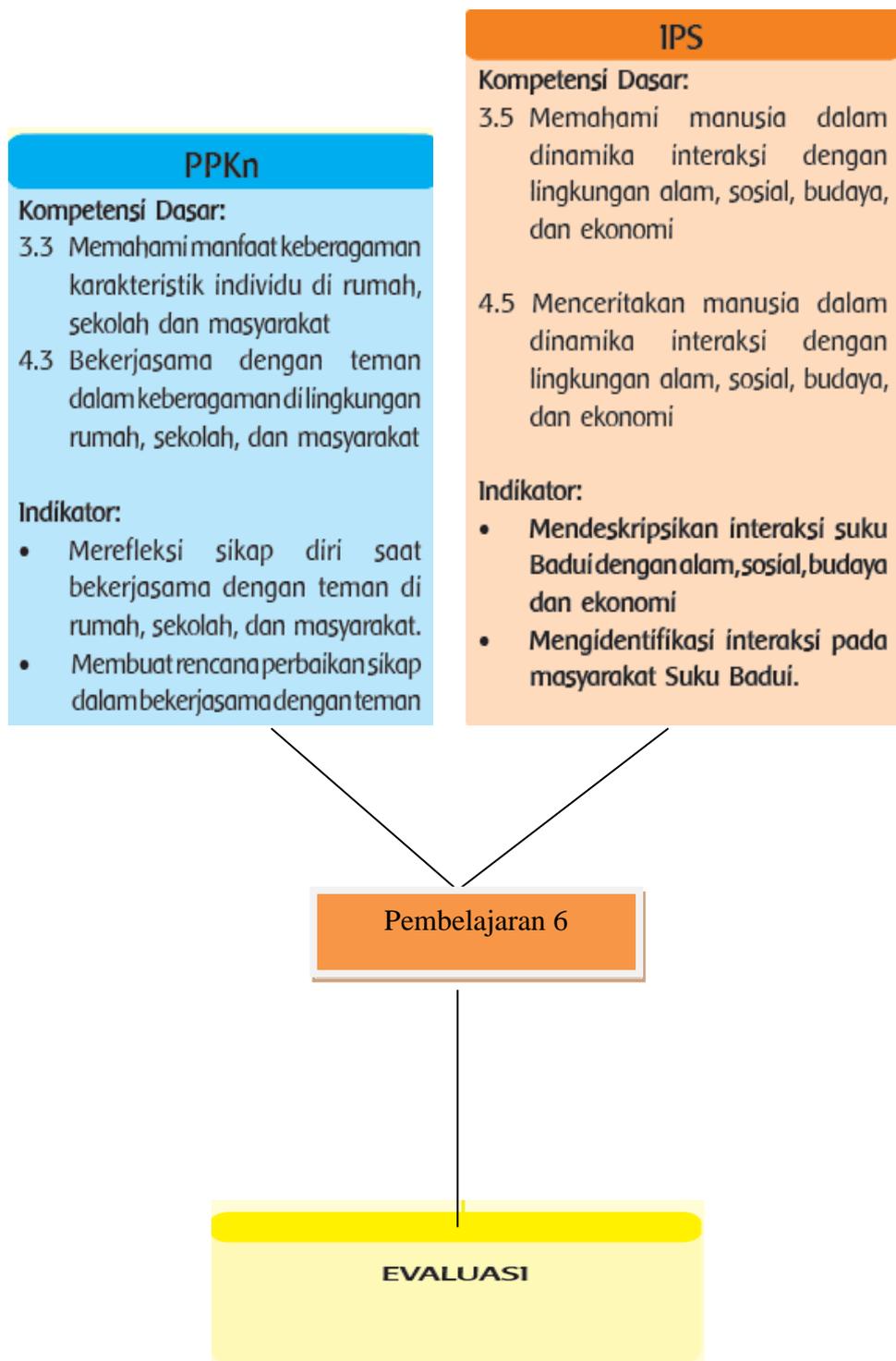
Gambar 2.6 Pementaan Indikator Pembelajaran 4

Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:83)



Gambar 2.7 Pementaan Indikator Pembelajaran 5

Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:90)



Gambar 2.8 Pemetaan Indikator Pembelajaran 6
Sumber : Buku Guru Tema Tempat Tinggalku kelas IV (2013:94)

d. Materi pada Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

1) Bahasa Indonesia

Mengolah teks laporan dalam bentuk pertanyaan yang sesuai

Menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan.

Menemukan informasi dari teks cerita tentang permainan tradisional.

Menceritakan pengalaman bermain salah satu permainan tradisional.

Menggali informasi dari teks laporan tentang keunikan masyarakat Jawa.

Menceritakan kembali informasi dari teks laporan tentang keunikan masyarakat Jawa.

2) Matematika

Menentukan koordinat suatu tempat dengan tepat.

Menjelaskan lokasi objek dari peta yang disajikan.

Mengerjakan soal yang berhubungan dengan peta grid.

3) PPkn

Mengidentifikasi keunikan dari berbagai daerah.

Memberikan pendapat tentang keberagaman suatu daerah.

Menjelaskan nama suatu daerah berdasarkan kondisi geografisnya.

Menemukan informasi yang sesuai dengan bacaan.

Memberikan contoh bentuk kerjasama,

Menjelaskan manfaat kerjasama (gotong royong).

Merefleksi sikap diri saat bekerjasama dengan teman di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Membuat rencana perbaikan sikap dalam bekerjasama dengan teman.

4) IPS

Memberikan analisa 3 hal yang dapat menyebabkan kelestarian lingkungan terganggu.

Memberikan 2 cara agar kelestarian lingkungan pada gambar tetap terjaga.

Mengenal interaksi manusi dengan budaya setempat.

Menerangkan interaksi manusia dengan budaya setempat.

Menjelaskan interaksi diantara teman saat bermain.

Menerangkan pengalamannya.

memainkan salah satu permainan tradisional (wayang).

Mengenal interaksi masyarakat Jawa dengan budayanya.

Menjelaskan interaksi masyarakat Dieng dengan lingkungan alam.

Mendeskripsikan interaksi suku Badui dengan alam, sosial, budaya dan ekonomi.

Mengidentifikasi interaksi pada masyarakat Suku Badui.

5) IPA

Menjelaskan teknologi pembuangan sampah.

Menjelaskan manfaat teknologi.

pengolahan sampah bagi lingkungan dan masyarakat.

Mendeskripsikan proses pembuatan transplantasi terumbu karang.

Menentukan jenis teknologi yang digunakan pada peralatan sehari-hari.

Membandingkan pemanfaatan teknologi sederhana dan modern

Menjelaskan teknologi sederhana dan modern.

Menyebutkan jenis teknologi yang digunakan dalam pembuatan alat permainan tradisional.

Menjelaskan manfaat dari penggunaan teknologi di kehidupan sehari-hari

6) SBdp

Mengenal alur pembuatan layanglayang.

Berkreasi membuat layang-layang.

Menjelaskan alur pembuata wayang Berkreasi membuat wayang

7) PJOK

Siswa melakukan olahraga kebugaran jasmani.

Siswa melakukan olahraga kebugaran jasmani (*skipping*, lari menggendong teman, dan *squat thrust*).

B. Hasil Penelitian Terdahulu yang sesuai dengan Penelitian

Peneliti selain melakukan penelitian sendiri juga menelaah dan mempelajari penelitian peneliti yang lain yang relevan dengan model dan bentuk penlitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya yaitu :

Pemelitian Terdahulu 1 : Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu dan meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Keberagaman Budaya Bangsa. Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IV SDN 3 Tanjungsari Purwakarta (Universitas Pasundan. Dewi dahlianti,2014) Penelitian ini dilata rbelakangi oleh hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 3 Tanjungsari Kec. Pondoksalam kab. Purwakarta bahwa hasil belajar dan aktivitas siswa pada pembelajaran tematik indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsa masih kurang optimal. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti berusaha melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui penggunaan model inkuiri terbimbing dalam pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsa. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik tema indahnya kebersamaan sub tema keberagaman budaya bangsa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, sedangkan bagi guru dapat menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Tanjungsari kelas IV tahun ajaran 2014-2015. Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil evaluasi pada setiap siklusnya, dimana pada siklus I menunjukkan bahwa hasil pre test yang diperoleh siswa mendapat nilai ketuntasan 57,9% dan hasil post test 63,1%. Pada siklus II menunjukkan bahwa hasil pre test yang diperoleh siswa mendapat nilai ketuntasan 78,9% dan hasil post test 89,4%. Dari hasil observasi disetiap siklusnya, siswa menunjukkan hasil yang positif terhadap pembelajaran tematik sub tema keberagaman budaya bangsa dengan menggunakan model inkuiri terbimbing, karena penggunaan model ini menitikberatkan pada keaktifan siswa (*Student centered*) sebagai subjek untuk mencari dan menemukan informasi dalam proses pembelajaran siswa disini lebih memoounyai rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik sub tema keberagaman budaya bangsa dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, hasil belajar siswa dan aktivitas siswa di kelas IV SD Negeri 3 Tanjungsari.

Pemelitian Terdahulu 2 : Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa Pada Tema Selalu Berhemat Energi. Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV Subtema Macam-Macam Sumber Energi di SDN Sirnasari Desa Karang Sari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. (Universitas Pasundan.Nisa Aulia Nur Zalfa,2014) Permasalahan yang muncul pada pembelajaran tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi di kelas IV SDN Sirnasari Desa Karang Sari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat adalah kurangnya rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang membuat penulis untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Hal tersebut terjadi karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja pada saat proses penyampaian materi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini mempunyai prosedur penelitian dengan model Spiral Kemmis dan Taggart yang di mulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan dan tahap refleksi Sedangkan instrumen penelitian untuk menganalisis hasil belajar siswa menggunakan lembar kerja (LK), lembar observasi dan lembar wawancara. Sedangkan tindakan yang dilakukan sebanyak dua siklus. Berdasarkan data yang diperoleh dari pelaksanaan selama tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* terbimbing telah memberikan perubahan yang signifikan. Berdasarkan nilai hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Sirnasari pada siklus I hasil belajar siswa yang mengalami ketuntasan belajar berjumlah 16 orang atau 44,44%, sedangkan siswa yang tidak tuntas nilainya di bawah KKM sebanyak 20 orang atau 55,56% dari 36 orang siswa. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar nilainya di atas KKM sebanyak 34 orang atau 94,44%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar pada siklus II nilainya di bawah KKM sebanyak 2 orang atau 5,56% dari 36 orang siswa dan pada aspek penilaian skala sikap yaitu pada siklus I rata-ratanya adalah 3,07 dan terjadi peningkatan pada siklus ke II yaitu menjadi 3,68. Berdasarkan peningkatan belajar dari setiap siklus tersebut, maka pembelajaran dengan menggunakan model *inquiry* terbimbing pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada saat proses pembelajaran sehingga prestasi belajar siswa mengenai

macam-macam sumber energi di kelas IV SD Negeri Sirnasari tahun ajaran 2014/2015.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran

Sumber : Ulfah dinavitasari (2017:45)

D. Asumsi dan Hipotesis Tindakan

1. Asumsi

Berdasarkan kerangka berfikir pada penelitian di atas, maka asumsi peneliti ini adalah sebagai berikut,

- a. menurut Edger Dale (1997) dalam teori kerucut reterensi hasil belajar, menyatakan bahwa “ dalam belajar semakin banyak melibatkan panca indra akan semakin baik dalam meningkatkan daya ingat siswa terhadap pengetahuan baru yang diperoleh tersimpan dalam jangka waktu yang panjang. Pada pembelajaran inkuiri, siswa dituntut untuk terlibat secara utuh baik fisik maupun mental dan pikiran sehingga memungkinkan semua panca indra akan terlihat.
- b. Nana Sujana (2009:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkahlaku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang afektif, kognitif dan psikomotor. Dengan penggunaan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada bidang afekktif, kognitif dan psikomotor.

2. Hipotesisi Tindakan

a. Hipotesis Umum

Pengunaan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran Subtema Keunikan Daerah Tempat Tinggalku dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas IV SDN ASMI Bandung.

b. Hipotesis Khusus

- 1) Jika Rencna Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan permendikbud 2013 maka hasil belajar siswa kelas IV SDN ASMI Bandung pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku akan meningkat.
- 2) Model Pembelajaran Inkuri Terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IV SDN ASMI Bandung pada subtema keunikan daerah tempat tinggalku.